



Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Puskesmas Cipatat Bandung

Rika Miftah Nurul Azizah, Ade Irma Suryani

Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

piksi.rikamiftah.20303218@gmail.com, adeirmasuryani20@gmail.com

Keywords:

Aspects,
Security,
Confidentiality

ABSTRACT

The objective of this study was to know the confidentiality and security aspects of the medical records in the archives room of the Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat. This study was conducted at Puskesmas Cipatat. This research method uses qualitative descriptive method, the data collection techniques used are observation, literature study and questionnaire. Search results are safety aspects of medical records in the records room, specifically tracer, AC, coil o pack, ticks, insects present in the records room and also food or waste drinks, dust in the filling room. Meanwhile, APAR, thermometer, camphor, leaky roof and direct (ultraviolet) sunlight shining on the surface of medical record documents in room records showed no fungi in the room profile. For the private aspects of the medical records in the room record, i.e. having agents other than the medical record enter the records room, there are no medical record documents brought in by the patient, lack of medical records, as well as the doctors and nurses that keep the contents of the medical records therein. There is no security device in the room like CCTV.

Kata Kunci

Aspek,
Keamanan,
Kerahasiaan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek keamanan dan privasi rekam medis di ruang rekam medis Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cipatat. Metode survei deskriptif dilakukan pada sekumpulan subjek dengan tujuan umum untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi pada populasi tertentu. Hasil penelitian adalah aspek keamanan rekam medis di ruang berkas yaitu tracer, AC, gulungan, tungau, serangga di ruang berkas dan juga sisa makanan dan minuman, debu di ruang berkas. Sedangkan APAR, termometer, kapur barus, atap bocor dan sinar matahari langsung (ultraviolet) yang menyinari permukaan berkas rekam medis semuanya ada di ruang berkas, yang membuktikan tidak ada jamur di ruangan tersebut. Mengenai kerahasiaan rekam medis di ruang rekam medis, petugas selain rekam medis masuk ke ruang rekam medis, pasien tidak membawa serta dokumen rekam medis, sebagian rekam medis hilang, rekam medis hilang, dokter dan perawat menyimpan isi rekam medis. profil di dalamnya. Tidak ada perangkat keamanan di kamar seperti CCTV.

Korespondensi Penulis:

Rika Miftah Nurul Azizah,
Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Piksi Ganesha Bandung,
Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung
Telepon : +6283820583549
Email: piksi.rikamiftah.20303218@gmail.com

Submitted : 01-08-2023; Accepted : 01-12-2023; Published:
15-12-2023

Copyright (c) 2023 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)

1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan Pusat Kesehatan Masyarakat atau umumnya dikenal sebagai Puskesmas fasilitas medis garis depan yang melakukan upaya medis upaya individu (UKP) dan kesehatan masyarakat (UKM) untuk meningkatkan standar kesehatan Masyarakat di Area Kerja [1]. Pengembangan kesehatan merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat [2]. Kesehatan adalah hak dan investasi, semua warga negara memiliki hak untuk kesehatan karena mereka dilindungi oleh konstitusi sebagaimana dinyatakan dalam Konstitusi 1945 Pasal 27 Paragraf 2 di mana setiap warga negara memiliki hak untuk bekerja dan hidup [3]. Di bidang layanan kesehatan di luar rumah sakit, puskesmas, terutama keperawatan, adalah organisasi pemerintah yang terlibat dalam sektor layanan kesehatan rawat inap garis depan dengan menyediakan layanan medis layanan kesehatan, perawatan, dan Dukungan Medis [4].

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah kumpulan dokumen dan catatan tentang pemeriksaan, identitas pasien, pengobatan, dan tindakan medis lainnya di fasilitas kesehatan rawat jalan dan rawat inap yang dikelola oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Rekam medis harus disimpan secara rahasia oleh petugas kesehatan dan petugas rekam medis. Akibatnya, Fasilitas medis bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dan kerahasiaan rekam medis pasien [5].

Menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis perlu juga memperhatikan penataan ruang yang baik di unit kerja rekam medis. Maka dari itu diperlukan sarana berupa ruang rekam medis yang ergonomis. Tata ruang yang baik di unit rekam medis akan mendukung penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja dan bisa memberikan rasa kenyamanan [6]. Sistem Penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isi dari dokumen tersebut. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang sangat dalam pemberian pelayanan di puskesmas ataupun rumah sakit. Dampak dari kerusakan berkas yaitu pada keamanan, kerapian dan keteraturan berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan. Penyebab ketidakteraturan penataan berkas yaitu kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis pasien [7]. Ruang penyimpanan (*filling*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap serta sebagai salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis [8]. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu guna memudahkan serta mempercepat di temukannya dokumen rekam medis yang di simpan dalam rak *filling*, kemudahan saat mengambil dari tempat penyimpanan, kemudahan dalam pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi [8], [9].

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari (2022) menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan catatan medis di ruangan *filling* masih sering kali ditemukan berbagai permasalahan. Terkait keamanan dan kerahasiaan catatan medis pasien diantaranya pintu tidak terkunci, dan ada staf lain selain rekam medis yang masuk ke ruang penyimpanan, kemudian ada staf makan dan minum di ruang catatan medis, tidak ada infrastruktur keselamatan di ruang penyimpanan catatan medis [10]. Sesuai dalam penelitian Tarigan & Herfiyanti (2021) dijelaskan bahwa ruang rekam tidak menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis, karena semua petugas mengetahui kode kunci pintu ruang rekam. Memungkinkan orang yang bukan bagian dari *filling* untuk dengan mudah masuk dan keluar dari file tersebut dan kemudian mendistribusikannya tanpa izin dari *filling officer* [11].

Ruang *filling* puskesmas Cipatat belum memenuhi aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen dalam rekam medis berkaitan dengan resiko kehilangan atau kerusakan dokumen tersebut. Jenis kerusakan yang dimaksud adalah fisik, kimiawi, biologis dan pencurian. Kerusakan pada rekam medis diantaranya cover rekam medis dan formulir pasien yang sobek, rekam medis peneliti mengambil 10 sampel rekam medis yang rusak. Dampak yang disebabkan cover rekam medis yang rusak jika dibiarkan terus menerus mengakibatkan terjadinya kerusakan pada formulir rekam medis pasien dan rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti jika dibawa ke ranah hukum. Aspek biologis terdapat 25 dokumen terkena tungau, jamur dan serangga. Aspek kimiawi terdapat 15 dokumen yang terkena makanan dan minuman, serta debu. Untuk melindungi isi dokumen dalam rekam medis, persyaratan pinjaman harus dihormati. Maka dari diperlukan puskesmas berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis setiap pasien, karena sifat dari dokumen rekam medis adalah rahasia pasien. Serta dengan pengembalian apapun yang dipinjam guna menjaga keberadaan dokumen dari kerusakan, kehilangan dan lainnya yang

membahayakan dokumen [12]. Hal ini dilakukan agar setiap orang dapat mengetahui keberadaan dokumen tersebut dan siapa yang meminjamnya, serta pentingnya pinjaman tersebut dan konsekuensi hukumnya.

Menurut data Puskesmas Lebdosari Semarang tidak dapat melakukan perawatan medis kepada pasien secara efektif ketika dokumen rekam medis rusak atau hilang karena kurangnya kontinuitas informasi medis [13]. Begitupun di puskesmas Cipatat penyimpanan rekam medis belum memenuhi tingkat aspek keamanan dan kerahasiaannya, belum dilaksanakan sesuai standar yang ada. Permasalahan yang masih ditemui dalam penatausahaan rekam medis di ruang arsip khususnya mengenai keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dalam pengarsipan.

Hasil observasi menyatakan bahwa kondisi yang menunjukkan kurangnya keamanan dan kerahasiaan di ruang arsip yaitu petugas tenaga medis lain yang keluar masuk ruang arsip tanpa izin masuk ruang arsip untuk keperluan usaha melihat informasi, melengkapi berkas rekam medis, meminjam atau mengembalikan berkas rekam medis perawatan medis yang dapat mengakibatkan pengungkapan informasi pribadi pasien tertentu. Kepada sesama petugas medis, petugas ditemukan masih makan dan minum di ruang arsip dapat merusak secara kimiawi isi dokumen rekam medis, tempat pengembaliannya, peralatan medis berada di ruang terbuka yang berarti orang lain yang tidak berkepentingan dapat masuk dan sangat mudah untuk dibuka oleh orang lain. Terkait penelitian ini di adakan karena mengingat ruang penyimpanan merupakan salah satu bagian dari instalasi rekam medis yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan, melindungi arsip dokumen [14].

Untuk menjaga kerahasiaan rekam medis diperlukan adanya ruang arsip memenuhi ketentuan menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang arsip bisa dikatakan baik apabila ruangnya terjamin keamanannya dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, musibah dan segala sesuatu yang dapat membahayakan file rekam medis. Berdasarkan banyak penelitian telah dilakukan pada aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis yang harus terjaga keamanan dan kerahasiaannya karena merupakan suatu dokumen pengkajian yang di berikan kepada pasien namun di puskesmas ada beberapa hal yang harus di atasi untuk aspek keamanan agar terpelihara. Seperti kajian segi fisika, tinta yang digunakan adalah hitam seragam, tanpa pengkondisian, APAR, plotter, buku, serangga seperti rayap, kecoa, tikus dalam hal kerahasiaan, masih ada petugas rekam medis yang masuk ke ruang berkas dan masih menemukan rekam medis yang dibawa/dihilangkan oleh pasien [15].

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan data keamanan di ruang penyimpanan berkas rekam medis sebagai hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara yaitu peneliti mengamati keamanan dokumen rekam medis meliputi sarana dan prasarana di ruang *filling* dan Lingkungannya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait judul penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Cipatat mulai dari 20 Maret 2023 s.d 20 Mei 2023. Data primer di peroleh langsung dari petugas rekam medis dari sumber observasi dan aspek – aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Data sekunder berupa data yang sudah ada yaitu kebijakan prosedur atau Standar Operasional Prosedure (SOP) di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

3. HASIL DAN ANALISIS

Dari hasil penelitian di puskesmas Cipatat ada beberapa temuan yang masih kurang dan masih belum memenuhi aspek keamanan dan kerahasiaan terhadap dokument rekam medis di ruang *filling*. Berikut hasil tinjauan ruang *filling* di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat dari beberapa aspek:

A. Aspek Keamanan

Aspek keamanan dokumen rekam medis merupakan segala hal yang menyangkut dalam bahaya dan kerusakan rekam medis sendiri [16]. Keamanan Rekam Medis sebagai perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan [17].

1. Aspek Keamanan Fisik

Aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban [18].

Tabel 1. Aspek Keamanan Fisik Rekam Medis

No	Indikator	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	APAR		√
2	Tracer	√	
3	Alat Ukur Thermometer		√
4	AC	√	
5	Roll O Pack	√	
6	Kamfer		√
7	Atap bocor		√
8	Cahaya (Ultraviolet) Sinar Matahari Langsung Menyinari Permukaan Dokumen Rekam Medis		√

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara aspek keamanan fisik rekam medis di ruang *filling* ditemukan beberapa aspek keamanan fisik yang belum lengkap sehingga tidak memenuhi kriteria aspek kewanaman fisik, seperti tidak adanya APAR untuk mengatasi terjadinya kebakaran dan tidak ada alat ukur thermometer untuk mengukur suhu tingkat kelembaban ruangan yang diakibatkan panas atau dinginnya suhu, sehingga berpengaruh terhadap kewanaman dan kualitas kertas, hal ini berkaitan dengan pengamanan dokumen rekam medis belum mencapai standar operasional prosedur mengingat bahwa isi rekam medis adalah milik pasien, oleh karena itu fasilitas kesehatan memiliki kewajiban untuk menjaga keamanannya [18].

Sebagaimana yang dikatakan oleh Alfian dalam penelitiannya, yang berpendapat bahwa untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di perlukan sarana dan prasarana serta ruangan yang cukup aman dan baik untuk menjaga dokumen rekam medis. Perlu di sosialisasikan lagi SOP keamanan dan kerahasiaan serta mengadakan pelatihan secara bertahap mengenai pengelolaan rekam medis kepada petugas *filling* [12]. Hal yang terjadi apabila sarana dan prasarana di ruang *filling* tidak memenuhi aspek kewanaman dan kerahasiaan akan memiliki *dampak* terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan [19].

2. Aspek Keamanan Biologis

Aspek biologis adalah kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh tikus, kecoa, ngengat dan rayap. Hal tersebut dapat membuat isi rekam medis mengalami kerusakan pada beberapa formulir karena kemakan rayap maupun jenis serangga lainnya, sehingga mengakibatkan formulir mengalami kerusakan [20]. Beberapa indikator mengenai aspek kewanaman biologis rekam medis yakni meliputi jamur, tungau dan serangga. Berikut hasil analisis mengenai aspek keamanan biologis yang ditemukan peneliti.

Tabel 2. Aspek Keamanan Biologis Rekam Medis

No	Indikator	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Jamur		√
2	Tungau	√	
3	Serangga	√	

Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek keamanan biologis tidak terdapat jamur di ruang *filling* sedangkan untuk kedua indikator lainnya meliputi tungau dan serangga ditemukan ada di ruang *filling*, hal tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada dokument rekam medis karena berpotensi dimakan serangga dan tungau. Dalam hal ini dapat mengakibatkan hilangnya catatan keperawatan pasien atau terjadinya kerusakan data pada rekam medis tersebut [21].

Oleh karena itu kelembaban ruang penyimpanan harus diatur agar dokumen tidak mudah rusak dan berjamur. Dilihat dari faktor biologi kerusakan dokumen rekam medis bisa disebabkan oleh jamur yang mengakibatkan terdapat bintik-bintik hitam pada dokumen. Hewan seperti serangga dan tikus juga merupakan penyebab kerusakan meskipun dengan jumlah sedikit. Hewan-hewan tersebut bisa masuk ke ruang *filling* karena pintu ruang *filling* selalu terbuka, hal tersebut tidak sesuai dengan SOP yang tersedia saat ini, pengamanan rekam medis dari bahaya hewan yang menyebutkan bahwa pintu tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus selalu tertutup. Seperti halnya yang dikatakan oleh Susilowati dan Nashiroh (2022) yang menyatakan bahwa dari faktor biologi yang belum sesuai adalah serangga dan tikus yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen [21].

3. Aspek Keamanan Kimiawi

Aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia [20].

Tabel 3. Aspek Keamanan Kimiawi Rekam Medis

No	Indikator	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sisa Makanan Dan Minuman	√	
2	Debu	√	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam aspek keamanan kimiawi ditemukan adanya sisa makanan dan debu di ruang *filling*. Hal ini berpengaruh pada keamanan rekam medis karena dari sisa makanan/minuman akan menimbulkan bau yang dapat mengundang serangga ke dalam ruangan, hal ini dikarenakan masih adanya petugas yang membawa makanan/minuman kedalam ruangan *filling* terutama yang mengandung minyak akan lengket dan kotor sehingga merusak dokumen rekam medis yang bersifat kepentingan data pasien dan juga dari sisa makan/minuman terutama yang bersifat cair berpotensi merusak rekam medis jika tidak sengaja makanan/minuman tersebut terkena rekam medis, selain itu debu juga berpotensi mempengaruhi keamanan rekam medis jika terlalu lama ditinggalkan debu tersebut akan menumpuk dan akan berpengaruh terhadap kualitas keamanan rekam medis di ruangan *filling* [15].

Penyebab kerusakan dokumen rekam medis karena bekas makanan dan minuman serta debu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semua dokumen rekam medis yang berada di ruang *filling* puskesmas terdapat debu yang menempel pada dokumen. Makanan dan dapat menyebabkan kerusakan dan dokumen menjadi kotor. Serta debu-debu yang menempel akibat adanya udara dari luar ruangan atau alas kaki petugas dapat menyebabkan dokumen menjadi terkena kotoran. Untuk itu diperlukan perhatian lebih lanjut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Susilowati dan Nashiroh yang menyatakan bahwa serta faktor kimia yang belum sesuai adalah terdapat debu serta bekas makanan dan minuman yang menempel pada dokumen rekam medis [22].

B. Aspek Kerahasiaan

Aspek kerahasiaan rekam medis merupakan pembatasan pengungkapan informasi pasien kepada orang lain. Untuk menjaga kerahasiaan rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan [5].

Tabel 4. Aspek Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang *Filling*

Kelengkapan Identifikasi Resume Medis Rawat Jalan							
No	Item Identitas Pasien	Jumlah Resume Medis Rawat Jalan	Lengkap		Tidak Lengkap		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Nama	65	65	100%	0	0%	
2	No RM	65	65	100%	0	0%	
3	Tanggal Lahir	65	65	100%	0	0%	
4	Jenis Kelamin	65	50	76,92%	15	23,08%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek kerahasiaan rekam medis ada ketidaklengkapan pada dokumen rekam medis yang berada pada jenis kelamin pasien terdiri dari 15 (30%). Hal itu terjadi karena selain petugas rekam medis ditemukan petugas lain yang tidak memiliki wewenang masuk ke ruang rekam medis, yang kemudian membawa dokumen rekam medis, sehingga berpotensi menghilangkan salah satu bagian lembar rekam medis yang dipinjam dokter dan perawat yang tidak mengembalikan rekam medis secara lengkap. Ruang penyimpanan rekam medis juga tidak terdapat fasilitas keamanan seperti CCTV. Terdapat adanya seseorang yang bukan petugas rekam medis masuk ke ruang *filling* rekam medis bersifat rahasia tidak semua orang bisa membaca dan mengetahui terhadap catatan yang ada pada rekam medis yang bersifat rahasia tersebut.

Menurut Anggraeni dkk (2022) aspek yang bersangkutan dengan aspek kerahasiaan yakni terdapat banyak rekam medis yang rusak akibat terlipat dan formulir yang lepas dari map rekam medis yang disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis sehingga rekam medis ditumpuk, dan juga terdapat petugas bagian lain yang masuk ke ruang penyimpanan [15]. Dalam hal ini kelengkapan rekam medis juga berkaitan dengan keamanan rekam medis agar tidak terjadi kehilangan lembaran rekam

medis dari map rekam medis, yang dimana kelengkapan rekam medis akan meminimalisir rekam medis sering dikembalikan/dipinjam dokter atau perawat untuk dilengkapi kembali [23].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan di Puskesmas Cipatat dapat disimpulkan bahwa dalam hal aspek kerahasiaan harus di perhatikan mengenai akses ke ruangan *filling* dan mengenai kelengkapan rekam medis juga harus diperhatikan kembali agar meminimalisir seringnya pengembalian/pengambilan rekam medis oleh dokter atau perawat untuk dilengkapi kembali, sehingga kerahasiaan pasien akan tetap terjaga. Secara aspek keamanan memiliki tiga jenis yaitu aspek fisik, aspek biologis dan aspek kimiawi. Dalam aspek fisik rekam medis di Puskesmas Cipatat tidak adanya APAR untuk mengatasi terjadinya kebakaran dan alat ukur thermometer untuk mengukur suhu tingkat kelembaban ruangan yang di akibatkan panas atau dinginnya suhu.

Aspek keamanan biologis adanya tungau dan serangga ada di ruang *filling* hal tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada document rekam medis karena dimakan serangga dan tungau hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya catatan keperawatan pasien atau terjadinya kerusakan pada data tersebut. Selain itu, keamanan kimiawi terdapat sisa makanan, makanan, dan debu di ruang arsip masih ada petugas yang membuat rekam medis di ruang rekam medis, jika mengandung minyak akan lengket dan kotor sehingga merusak dokumen rekam medis yang bersifat kepentingan data pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada kepala beserta staff karyawan Puskesmas Cipatat, dan semua pihak yang telah memberikan izin bantuan, dukungan, pengumpulan data dan proses penelitian ini hingga terpublikasi.

REFERENSI

- [1] D. I. S. Ningtyas and R. M. Sari, "Analisis Kinerja Pelayanan Publik Puskesmas terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus UPTD Kesehatan Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar)," *J. Penelit. Manaj. Terap.*, vol. 4, no. 2, pp. 122–134, 2019.
- [2] L. Maghfiroh and T. N. Rochmah, "Analisis Kesiapan Puskesmas Demangan Kota Madiun Dalam Menghadapi Akreditasi," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 13, no. 4, pp. 329–336, 2017.
- [3] E. Nurba, "Analisis Tingkat Kepuasan Pelayanan Publik Pada Puskesmas Loa Janan," *J. EKSIS*, vol. 8, no. 2, pp. 2168–2357, 2012.
- [4] A. Rizal and A. Jalpi, "Analisis Faktor Internal Penentu Kepuasan Pasien Puskesmas Kota Banjarmasin," *AL ULUM J. Sains Dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, Nov. 2018, doi: 10.31602/ajst.v4i1.1553.
- [5] S. Siswati and D. A. Dindasari, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 91–99, Oct. 2019, doi: 10.31983/jrmik.v2i2.5349.
- [6] L. Rodiyah, "Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Pada Ruang Filling Di Puskesmas Geger," STIKES Ngudia Husada Madura, 2022.
- [7] A. N. Kholifah, N. Nuraini, and A. P. Wicaksono, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 364–373, Aug. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.2104.
- [8] S. C. Budi, *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media, 2011.
- [9] Y. Tania and A. Marubah, "Studi Literatur Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Tahun 2020," *Medrec J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [10] W. Wulandari, "Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–35, 2022.
- [11] A. F. Tarigan and L. Herfiyanti, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing RS BSA Bandung," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 11, pp. 1454–1460, 2021.
- [12] P. M. Hutauruk and W. T. Astuti, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. IMELDA*, vol. 3, no. 2, pp. 510–518, 2018.
- [13] C. Pratama and M. Setyowati, "Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Puskesmas Lebdosari Semarang," *J. Visikes*, vol. 12, no. 2, pp. 156–162, 2013.
- [14] A. Isnaeni and S. Siswati, "Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia," *Indoneian Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 86–90, 2018.
- [15] W. I. Anggraeni, Deasy Rosmala Dewi, Nanda Aula Rumana, and Muniroh, "Literature Review: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing," *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol.

- 1, no. 2, pp. 137–150, Apr. 2022, doi: 10.55123/sehatmas.v1i2.99.
- [16] O. Sativa and Supriyanti, “Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Pada Ruang Penyimpanan Di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022,” *J. PERISAI*, vol. 2, no. 1, pp. 111–124, 2023.
- [17] R. N. Mardiko and F. Astika, “Tinjauan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru,” *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 37–49, Mar. 2021, doi: 10.25311/jrm.Vol1.Iss1.334.
- [18] S. Nurmariza, U. Kholili, and A. Hanafi, “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021,” *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 65–82, Oct. 2021, doi: 10.25311/jrm.Vol1.Iss2.351.
- [19] I. Mathar, N. Nurlina, and P. Puspa, “Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun,” in *Prosiding Nasional Seminar Manajemen Informasi Kesehatan Nasional “Rekam Medis, Informasi Kesehatan, dan Informatika Kesehatan,”* 2019, pp. 171–181.
- [20] A. Yunita, A. Arnawilis, and Y. Irawan, “Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center,” *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 168–182, 2022.
- [21] L. W. Hardeka and H. Nurlaili, “Analisis Aspek Keamanan Ruang Filling Terhadap Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Kutowinangun,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6439–6443, 2021.
- [22] I. Susilowati and S. Nashiroh, “Tinjauan Kebijakan Pengamanan Fisik Dokumen Rekam Medis dari Faktor Ekstrinsik dan Intrinsik Di RSUD X Kediri,” *Jengala J. Ris. Pengemb. dan Pelayanan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2022.
- [23] Z. A. Ritonga and F. M. Sari, “Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019,” *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 4, no. 2, pp. 637–647, 2019, doi: 10.52943/jipiki.v4i2.87.